

**PENGARUH POLA ASUH AUTORITATIF ORANG TUA DAN  
PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP KARAKTER  
TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK KELAS V  
SDN GUGUS CUT NYAK DIEN KECAMATAN  
METRO TIMUR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**MELISA TRIANAWATI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## ABSTRAK

### PENGARUH POLA ASUH AUTORITATIF ORANG TUA DAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK KELAS V SDN GUGUS CUT NYAK DIEN KECAMATAN METRO TIMUR

Oleh

MELISA TRIANAWATI

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya perilaku perkembangan karakter tanggung jawab peserta didik kelas V yang kurang baik. Hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh pola asuh yang diterapkan orang tua yaitu pola asuh autoritatif dan pergaulan yang dilakukan anak dengan teman sebayanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh autoritatif orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap karakter tanggung jawab peserta didik kelas V SDN Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto*. Populasi berjumlah 216 orang peserta didik dan sampel penelitian berjumlah 71 orang peserta didik. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu angket dan studi dokumentasi. Instrument pengumpulan data berupa angket dengan skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh autoritatif orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap karakter tanggung jawab peserta didik kelas V, ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  ( $18,642 \geq 3,14$ ) dengan kontribusi sebesar 35,41%.

**Kata kunci:** karakter tanggung jawab, pergaulan teman sebaya, pola asuh autoritatif orang tua.

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF PARENTAL AUTHORITATIVE PARENTING AND PEER FRIEND RELATIONSHIP ON CHARACTER RESPONSIBILITY FOR 5<sup>th</sup> GRADE STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOL CLUSTER CUT NYAK DIEN METRO TIMUR DISTRICTS**

**By**

**MELISA TRIANAWATI**

*The problem in this study was the behaviour of the development of responsibility of fifth grade is low. This is caused by the influence of parenting applied by parents namely authoritative parenting and associations carried out by children with their peers. This study aims to determine the effect of parental authoritative parenting and peer friend relationship on character responsibility of fifth grade students of elementary school cluster cut nyak dien metro timur districts. This type of research is ex-post facto. The study population numbered 216 students and the research sample was 71 students. The data collection techniques used were questionnaire and documentation study. The data collection instrument was a questionnaire with a Likert scale that had been tasted for validity and reliability. The result showed that there was a significant effect between parental authoritative parenting and peer friend relationship on character responsibility of fifth grade students, shown by a  $F_{count}$  values greater than  $F_{table}$  value ( $18,642 \geq 3,14$ ), with contribution in amount of 35,41%.*

**Keywords:** *character responsibility, parental authoritative parenting, peer friend relationship.*

**PENGARUH POLA ASUH AUTORITATIF ORANG TUA DAN  
PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP KARAKTER  
TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK KELAS V  
SDN GUGUS CUT NYAK DIEN KECAMATAN  
METRO TIMUR**

Oleh

**MELISA TRIANAWATI**

(Skripsi)

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH POLA ASUH AUTORITATIF  
ORANG TUA DAN PERGAULAN TEMAN  
SEBAYA TERHADAP KARAKTER  
TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK  
KELAS V SDN GUGUS CUT NYAK DIEN  
KECAMATAN METRO TIMUR**

Nama Mahasiswa : *Melisa Trianawati*

No. Pokok Mahasiswa : 1813053095

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

**Drs. Supriyadi, M.Pd.**  
NIP 19591012 198503 1 002

Dosen Pembimbing II

**Ika Wulandari U.T., M.Pd.**  
NIP 19841025 201903 2 008

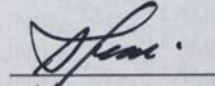
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

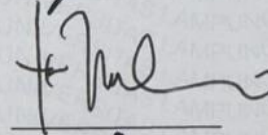
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

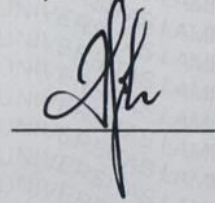
Ketua : Drs. Supriyadi, M.Pd.



Sekretaris : Ika Wulandari U.T., M.Pd.



Penguji Utama : Drs. Muncarno, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Fatuan Raja, M.Pd.  
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 Agustus 2022

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Melisa Trianawati  
NPM : 1813053095  
program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
jurusan : Ilmu Pendidikan  
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Autoritatif Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas V SDN Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 10 Agustus 2022  
Yang membuat pernyataan,



Melisa Trianawati  
NPM 1813053095

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Melisa Trianawati, dilahirkan di Ganjaragung Kecamatan Metro Barat, Kota Metro pada tanggal 18 Mei 1999. Peneliti merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Suyono dan Ibu Yuni Astuti.

Peneliti menempuh pendidikan formal yang diselesaikan sebagai berikut.

1. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 6 Metro Barat Kota Metro Lampung, peneliti lulus pada tahun 2011.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kota Metro Lampung, peneliti lulus pada tahun 2014.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kota Metro Lampung, peneliti lulus pada tahun 2017.
4. Peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi (SBMPTN) pada tahun 2018.



## **MOTTO**

*“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*

*(Al-Insyirah:6)*

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrahmanirahiim***

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.  
Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan  
karya sederhana ini kepada:*

### ***Orang Tuaku tercinta***

***Bapak Suyono dan Ibu Yuni Astuti***, terima kasih telah melahirkan ku ke dunia,  
*atas segala air mata dan peluh untuk membesarkanku, atas doa yang selalu  
dipanjatkan, atas kebahagiaan yang senantiasa diberikan.*

*Almamater tercinta “Universitas Lampung”*

## SANWACANA

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Autoritatif Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas V SDN Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti mengucapkan terima kasih dengan kerendahan hati yang tulus kepada:

1. Dr. Mohammad Sofwan Effendi, M.Ed., Plt. Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam mengesahkan gelar sarjana.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam mengesahkan skripsi.
3. Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
5. Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan saran dan motivasi yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan penelitian ini.
6. Ika Wulandari U.T, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah mengarahkan, membimbing dengan penuh kesabaran, memotivasi dan memberikan saran yang membangun untuk penyempurnaan penelitian ini.
7. Drs. Muncarno, M.Pd., yang telah membimbing dan memberikan motivasi dan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta tenaga kependidikan S1 PGSD Kampus B FKIP

Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

9. Kepala UPTD SDN Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.
10. Pendidik kelas V SDN Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di kelas V.
11. Kakak ku Evi, Lusi dan adik ku Sapta terima kasih telah memberi semangat dan motivasi kepada penulis.
12. Sahabat ku tersayang Nabela, Nadhe, Mela, dan Ajeng, terima kasih sudah selalu ada dalam suka maupun duka serta senantiasa memberikan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
13. Tim sukses “Skripsweet” Dela, Nisa, Anisa, Nurma, Ridho dan Mifta yang telah membantu dan memberi dukungan untuk kelancaran peneliti dalam melakukan seminar.
14. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD FKIP Kampus B Metro angkatan 2018 yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.
15. Kim Namjoon, Kim Seok Jin, Min Yoon Gi, Jung Ho Seok, Park Ji Min, Kim Tae hyung, Jeon Jungkook, member of BTS terima kasih selalu memberikan hiburan dan menjadi moodbooster serta menjadi motivasi untuk penulis melalui karyanya.

Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap urusan bagi kita semua dan segala sesuatu yang telah atau akan kita perbuat akan tercatat sebagai amal kebaikan. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini mungkin masih terdapat kekurangan, namun semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin allahuma aamiin

Metro, 10 Agustus 2022  
Peneliti



Melisa Trianawati  
NPM.1813053095

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
<b>II. KAJIAN TEORI</b> .....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pola Asuh Orang Tua.....	9
a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua .....	9
b. Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua .....	10
c. Pola Asuh Autoritatif Orang Tua .....	11
d. Indikator Pola Asuh Autoritatif.....	12
2. Pergaulan Teman Sebaya .....	14
a. Pengertian Pergaulan Teman Sebaya .....	14
b. Fungsi Pergaulan Teman Sebaya .....	14
c. Jenis-jenis Pergaulan Teman Sebaya .....	16
d. Faktor yang Memengaruhi Pergaulan Teman Sebaya.....	17
e. Indikator Pergaulan Teman Sebaya.....	19
3. Karakter Tanggung Jawab.....	20
a. Pengertian Karakter Tanggung Jawab.....	20

b. Macam-macam Tanggung Jawab.....	21
c. Indikator Tanggung Jawab.....	23
4. Penelitian yang Relevan .....	24
B. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian .....	27
1. Kerangka Pikir .....	27
2. Paradigma Penelitian.....	29
C. Hipotesis .....	29
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Prosedur Penelitian.....	31
C. Setting Penelitian .....	32
1. Tempat Penelitian .....	32
2. Waktu Penelitian.....	32
3. Subjek Penelitian .....	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	32
1. Populasi Penelitian.....	32
2) Sampel Penelitian .....	33
E. Variabel Penelitian .....	34
F. Definisi konseptual dan Variabel Penelitian.....	34
G. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	35
H. Teknik Pengumpulan Data .....	37
1. Kuesioner / Angket .....	37
2. Studi Dokumentasi.....	39
I. Uji Coba Instrumen .....	39
J. Uji Prasyarat Instrumen.....	39
1. Uji Validitas Instrumen .....	40
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	41
3. Hasil Uji Prasyarat Instrumen Penelitian .....	43
a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Pola Asuh Autoritatif Orang Tua .....	43

b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Pergaulan Teman Sebaya.....	44
c. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Karakter Tanggung Jawab .....	44
K. Teknik Analisis Data .....	45
1. Uji Prasyarat Analisis Data .....	46
a. Uji Normalitas .....	46
b. Uji Linieritas .....	46
c. Uji Multikolinieritas .....	47
2. Uji Hipotesis .....	47
a. Uji Parsial (Uji t) .....	47
b. Uji Simultan (Uji F) .....	48
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>50</b>
D. Kesimpulan .....	50
E. Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian yang Relevan .....	26
2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SDN Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur Tahun Pelajaran 2021/2022 .....	32
3. Jumlah Sampel Penelitian .....	34
4. Skor Jawaban Angket Pola Asuh Autoritatif Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya dan Karakter Tanggung Jawab .....	36
5. Rubrik Angket Pola Asuh Autoritatif Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya dan Karakter Tanggung Jawab .....	36
6. Kisi-Kisi Angket Pola Asuh Autoritatif Orang Tua .....	37
7. Kisi-Kisi Angket Pergaulan Teman Sebaya .....	38
8. Kisi-Kisi Angket Karakter Tanggung Jawab .....	38
9. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r) .....	40
10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Pola Asuh Autoritatif Orang Tua .....	43
11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Pergaulan Teman Sebaya .....	44
12. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Karakter Tanggung Jawab.....	45



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian .....	29

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah terjadi pengembangan dan pembaharuan secara terus-menerus dalam proses pelaksanaannya agar dapat menghasilkan generasi yang berkualitas. Tidak hanya generasi yang cerdas akan tetapi, memiliki generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia juga menjadi sebuah impian bagi Bangsa Indonesia seperti yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang autoritatif serta bertanggung jawab.”

Seiring dengan adanya kemajuan teknologi semakin terlihat lunturnya karakter anak bangsa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa (dalam Yulianto, dkk., 2018:88) yang menjabarkan permasalahan pendidikan terkait karakter bangsa yang mana hampir setiap hari kita disuguhi contoh-contoh yang menyedihkan melalui film dan televisi, yang secara bebas mempertontonkan perilaku sadisme, mutilasi, kekerasan, premanisme, kejahatan, perselingkuhan, kawin siri, penyalahgunaan obat terlarang dan korupsi yang telah membudaya dalam sebageian masyarakat.

Pendidikan karakter yang diimplementasikan melalui kurikulum 2013 diharapkan dapat menjadi sebuah langkah strategis yang tepat untuk mempersiapkan para generasi muda yang berkarakter sebagai calon pemimpin bangsa di masa mendatang. Kemendiknas (dalam Amirulloh, 2015:99)

menyebutkan nilai-nilai karakter yang terdapat di lembaga pendidikan formal (sekolah) sebagai berikut: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (7) mandiri, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.

Karakter yang penting untuk dibentuk pada diri peserta didik adalah tanggung jawab. Nilai karakter tanggung jawab menurut Juwita & Asep (dalam Pertiwi, 2021:49) merupakan kepribadian atau tingkah laku individu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, yang harus dilaksanakan untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar, sosial, negara dan Tuhan. Lingkungan sekolah masih sering dijumpai peserta didik yang melalaikan tanggung jawabnya selaku pelajar karena kurangnya perhatian dari orang tua dan kesalahan dalam pergaulan yang membuatnya melalaikan tanggung jawabnya.

Karakter dapat terbentuk akibat dari faktor lingkungan keluarga yang berperan sebagai tempat pendidikan awal bagi seorang anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Anisah (dalam Widayani, S & Kamsih A, 2020) yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua akan memengaruhi karakter anak, sikap, cara berpikir, dan berperilaku. Tujuan dari adanya pengasuhan yaitu untuk mendidik anak agar dapat beradaptasi terhadap lingkungan sosialnya atau dapat diterima oleh masyarakat.

Menurut Baumrind (dalam Santrock, 2016:78) membagi jenis pola asuh menjadi empat, yaitu pola asuh *otoritarian* (otoriter), pola asuh *autoritatif* (autoritatif), pola asuh *indulgent* (permisif), dan pola asuh *neglectful* (penelantar). Keempat jenis pola asuh tersebut tentunya memberikan pengaruh yang berbeda-beda bagi anak. Untuk membentuk karakter positif pada anak diperlukan jenis pengasuhan yang hangat antara orang tua dan anak.

Baumrind (dalam Santrock, 2016:78) mengemukakan bahwa anak-anak yang orang tuanya otoritatif sering berperilaku dengan cara yang kompeten secara sosial. Mereka cenderung mandiri, menunda kepuasan, bergaul dengan teman sebaya, dan menunjukkan harga diri yang tinggi. Orang tua yang membesarkan anaknya dengan pola asuh otoritatif akan menjadikan anak mempunyai penyesuaian diri dan sosial yang lebih baik, anak menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Selain pendidikan di sekolah dan keluarga pembentukan karakter juga dapat terbentuk dari pergaulan teman sebaya.

Menurut Malinah (2018:3) teman sebaya adalah orang terdekat yang mampu berperan dalam pembentukan karakter di dalam lingkungan pergaulannya. Diperlukan perhatian lebih untuk mengetahui sejauh mana pergaulan anak dengan teman sebayanya baik yang terjalin di lingkungan tempat tinggal ataupun di sekolah karena dalam pergaulan tersebut dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi anak. Contoh nyata pengaruh negatif yang ditimbulkan dari pergaulan teman sebaya dapat dilihat dari banyaknya kasus perundungan secara verbal yang acap kali terjadi di dunia nyata maupun dunia media maya. Dikutip dari suara.com anak SD di Sungai Ulak, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi misalnya, ia mengalami trauma dan depresi akibat dari perundungan yang dilakukan oleh enam orang teman sekolahnya.

Menurut Dinisari (2021) bahwasanya kasus *bullying* paling banyak terjadi di media sosial *instagram* hingga mencapai 47%, kemudian disusul di *facebook* 37%, di *whatsapp* 12% , di *youtube* 10% dan di *twitter* 9%. *Bullying* secara verbal yang dilakukan di media sosial tersebut diantaranya melibatkan anak-anak dalam kasusnya. Kemudian, dikutip dari Kantor Berita Politik Republik Merdeka bahwa dalam kurun waktu sembilan tahun terakhir, terhitung sejak tahun 2011 hingga 2019. Tercatat sebanyak 37.381 aduan yang masuk ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Dari jumlah kasus tersebut ada laporan mengenai kasus *bullying* atau perundungan yang terjadi baik di dunia pendidikan ataupun media sosial sebanyak 2.473 laporan. Direktorat Narkoba Polri (dalam Ansori, 2021:600) mencatat sebanyak 7.400 anak usia Sekolah

Dasar (SD) terpapar narkoba. Pengaruh yang ditimbulkan dari terpaparnya narkoba dapat menyebabkan kurang baiknya perilaku dan karakter anak dalam kehidupan.

Berangkat dari hasil permasalahan dan fakta yang ada di atas, maka peneliti melakukan penelitian pendahuluan di SDN Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur pada 17 Februari 2022 hingga 5 Maret 2022. Hasil dari penelitian pendahuluan yang telah peneliti lakukan terindikasi adanya bentuk-bentuk perilaku perkembangan karakter tanggung jawab yang kurang baik ditandai dengan ketika para peserta didik mendapatkan tugas rumah, sebagian dari mereka tidak mengerjakannya di rumah melainkan di sekolah, sering pula dijumpai peserta didik yang tidak membawa buku dan alat tulis ke sekolah, tidak masuk sekolah tanpa memberi alasan, tidak memakai seragam sesuai dengan aturan sekolah, mengobrol dengan teman saat pembelajaran berlangsung, tidak memperhatikan teman yang sedang menyajikan hasil kerjanya di depan kelas, serta menurut pengakuan dari beberapa peserta didik yang peneliti wawancara ternyata mereka masih belum belajar secara berkelanjutan saat di rumah, mereka hanya belajar jika ada tugas rumah atau saat akan ulangan, saat mereka belajar di rumah orang tua tidak membantu anak. Lebih lanjut ketika peserta didik pulang sekolah mereka tidak langsung pulang tetapi bermain dahulu dengan temannya. Hasil wawancara tersebut dapat menjadi gambaran bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua dan pergaulan teman sebaya dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik.

Permasalahan kurang baiknya karakter tanggung jawab tersebut juga ditemui pada penelitian Apriani & Wangid (dalam Yulianto, 2018:88) yang menunjukkan bahwa banyak bukti kasus penyimpangan nilai moral di kalangan peserta didik SD seperti tidak patuh pada aturan kelas dan sekolah, bermain dan berbicara saat guru menjelaskan materi, membolos, berkata kasar atau tidak sopan dengan teman, berkelahi, membuang sampah sembarangan, hadir tidak tepat waktu, dan tidak menyelesaikan tugas atau tidak mengerjakan PR.

Berdasarkan permasalahan dan fakta yang ada di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Autoritatif Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas V SDN Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

- a. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.
- b. Tidak mengerjakan tugas rumah dengan tepat waktu.
- c. Kegiatan belajar yang belum berkelanjutan, peserta didik belajar jika hanya ada tugas rumah dan saat akan ulangan.
- d. Terdapat peserta didik yang tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan aturan.
- e. Adanya peserta didik yang tidak membawa buku pelajaran dan alat tulis.
- f. Peserta didik tidak memberi alasan saat tidak hadir ke sekolah.
- g. Mengobrol dengan teman saat pembelajaran.
- h. Tidak memperhatikan teman yang sedang presentasi di depan kelas.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang akan dibahas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkungannya agar lebih terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi pembahasan atau permasalahan yang akan dikaji yaitu pada pengaruh pola asuh autoritatif orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap karakter tanggung jawab peserta didik di SDN gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh autoritatif orang tua terhadap karakter tanggung jawab peserta didik kelas V SDN Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur Tahun pelajaran 2021/2022?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap karakter tanggung jawab peserta didik kelas V SDN Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur Tahun pelajaran 2021/2022?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh autoritatif orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap karakter tanggung jawab peserta didik kelas V SDN Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur Tahun pelajaran 2021/2022?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh autoritatif orang tua terhadap karakter tanggung jawab peserta didik kelas V SDN Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur Tahun pelajaran 2021/2022.
2. Mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap karakter tanggung jawab peserta didik kelas V SDN Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur Tahun pelajaran 2021/2022.
3. Mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh autoritatif orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap karakter tanggung jawab peserta didik kelas V SDN Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur Tahun pelajaran 2021/2022.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis, adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini yaitu.

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai upaya orang tua dan pembatasan pergaulan teman sebaya dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada anak. Dengan begitu, diharapkan dapat membantu mengembangkan teori pendidikan umum yaitu teori yang berkenaan dengan pola asuh autoritatif orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap pendidikan karakter tanggung jawab.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini memberikan manfaat secara praktis seperti yang akan diuraikan di bawah ini.

#### **1. Bagi Peserta didik**

Penelitian ini memberikan informasi kepada peserta didik tentang faktor yang memengaruhi tingkat tanggung jawab, sehingga peserta didik dapat meningkatkan tanggung jawab.

#### **2. Bagi Orang Tua**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan tentang metode yang tepat untuk mengasuh anak dalam membentuk karakter tanggung jawab pada anak.

#### **3. Bagi Pendidik**

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik di sekolah.

#### **4. Pihak Sekolah**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan sekolah untuk membuat kebijakan tertentu yang dapat membantu meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik.

#### **5. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan pengembangan pengetahuan mengenai karakter tanggung jawab dalam pendidikan, serta memberikan pengalaman yang dapat berguna untuk menghadapi dunia pendidikan.



## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

### 3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pola asuh autoritatif orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap karakter tanggung jawab peserta didik kelas V SDN Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

### 4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

### 5. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur Kota Metro.

## **II. KAJIAN TEORI**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Pola Asuh Orang Tua**

##### **a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga (Djamarah, 2014:51). Dalam hal ini mengasuh berarti menjaga dengan cara merawat dan mendidik anak. Gunarsa (dalam Adawiah, 2017:33) menyatakan bahwa pola asuh merupakan cara orang tua bertindak sebagai orang tua terhadap anak-anaknya dimana mereka melakukan serangkaian usaha aktif.

Hindayani (dalam Baiti, 2020:47) menyatakan bahwa pola asuh merupakan hubungan antara anak dan orang tua yang bertugas mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti yang baik sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjiwani (dalam Ramadhani, dkk., 2018:63) yang mengungkapkan pola asuh adalah bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan anak secara total yang meliputi proses pemeliharaan, perlindungan dan pengajaran bagi anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu usaha mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak yang dilakukan orang tua sehingga anak dapat menjalani kehidupannya dengan baik. Pada penelitian ini bagi anak yang tidak diasuh oleh ibu dan atau ayah dapat dialihkan dengan wali anak.

## **b. Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua**

Terdapat beberapa jenis pola asuh orang tua yang diaplikasikan dalam keluarga. Baumrid (Santrock, 2016:78) membaginya kedalam empat jenis pola asuh orang tua yaitu:

### 1) Pola asuh authoritarian (otoriter)

Pola asuh authoritarian adalah gaya asuh yang bersifat membatasi dan menghukum. Orang tua yang otoriter memerintahkan anak untuk mengikuti petunjuk dan menghormati orang tua. Orang tua membatasi dan mengontrol anak dan tidak mengizinkan anak banyak cakap. Anak-anak dengan pengasuhan otoriter sering berperilaku tidak kompeten secara sosial dan cenderung cemas menghadapi situasi sosial serta tidak bisa membuat inisiatif untuk beraktivitas dan memiliki keahlian komunikasi yang buruk.

### 2) Pola asuh autoritatif (autoritatif)

Pola asuh autoritatif adalah gaya pengasuhan yang mendorong anaknya untuk menjadi independen tetapi masih membatasi dan mengontrol tindakan anaknya. Perbincangan tukar pendapat diperbolehkan dan orang tua bersikap membimbing dan mendukung. Anak dengan pola asuh autoritatif sering kali berperilaku kompeten secara sosial, cenderung mandiri, tidak cepat puas, gaul dan memperlihatkan harga diri yang tinggi. Karena hasil gaya ini positif maka Baumrind sangat mendukung gaya autoritatif ini.

### 3) Pola asuh permisif

Pola asuh permisif adalah gaya asuh dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anaknya tapi tidak banyak memberi batasan atau kekangan pada perilaku anak. orang tua dengan pengasuhan permisif sering membiarkan anaknya untuk melakukan apa yang si anak inginkan dan membiarkan anak mencari sendiri untuk mencapai tujuannya, sebab orang tua model ini percaya bahwa kombinasi dukungan pengasuhan dan sedikit pembatasan akan menciptakan anak

yang kreatif dan percaya diri. Hasilnya adalah si anak biasanya tidak belajar untuk mengontrol perilakunya sendiri. Orang tua ini tidak memperhitungkan seluruh aspek perkembangan si anak.

#### 4) Pola asuh penelantar

Pola asuh penelantar adalah gaya pengasuhan dimana orang tua tidak terlibat aktif dalam kehidupan anaknya. Anak dari orang tua dengan pola asuh ini akan menganggap bahwa aspek lain dari kehidupan orang tuanya lebih penting dibandingkan dengan kehidupan anak. anak akan sering bertindak tidak kompeten secara sosial, cenderung kurang bisa mengontrol diri, tidak cukup mandiri, dan tidak termotivasi untuk berprestasi.

Pada penelitian ini peneliti memilih jenis pola asuh autoritatif (autoritatif) karena pola asuh autoritatif dapat memberikan hasil positif dan meningkatkan karakter tanggung jawab pada anak. Hal ini didukung dengan pendapat Saputra & Yani, 2020:1043 bahwa gaya pengasuhan autoritatif dapat mendorong tumbuhnya kemampuan sosial dan mampu meningkatkan percaya diri dan tanggung jawab pada anak.

### c. Pola Asuh Autoritatif Orang Tua

Menurut Baumrind (dalam Santrock, 2016:78) mengungkapkan pola asuh autoritatif sebagai berikut.

*Authoritative parenting encourages children to be independent but still places limits and controls on their actions. Extensive verbal give-and-take is allowed, and parents are nurturant and supportive. Children whose parents are authoritative often behave in socially competent ways. They tend to be self-reliant, delay gratification, get along with their peers, and show high self-esteem. Because of these positive outcomes, Baumrind strongly endorses authoritative parenting.*

Artinya pola asuh autoritatif mendorong anaknya untuk menjadi independen tetapi masih membatasi dan mengontrol tindakan anaknya.

Perbincangan tukar pendapat diperbolehkan dan orang tua bersikap membimbing dan mendukung. Anak yang orang tuanya autoritatif seing kali berperilaku kompeten secara sosial. Mereka cenderung mandiri, tidak cepat puas, gaul, dan memperlihatkan harga diri yang tinggi. Karena hasil gaya ini positif maka Baumrind sangat mendukung gaya pola asuh autoritatif ini.

Shochip (dalam Saputra & Yani, 2020:1039) pola asuh autoritatif adalah cara mendidik anak, dimana orang tua menentukan peraturan-peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratt et al. (dalam Harlistyarintica & Fauzia, 2020:871) yang menyatakan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh autoritatif lebih peduli pada kebutuhan anak, yang ditandai dengan menyeimbangkan antara komunikasi dan penetapan aturan serta memberikan dukungan dan mengasuh anak. Menurut Tabi'in (2020:35) pola asuh autoritatif adalah pola pengasuhan dimana orang tua menstimulasi anak-anaknya untuk lebih mandiri, akan tetapi selalu memberikan batasan atau aturan serta mengontrol perilaku anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh autoritatif adalah gaya pengasuhan dimana orang tua memberikan kebebasan dan dukungan pada anak namun tetap dalam kontrol yang telah ditetapkan.

#### **d. Indikator Pola Asuh Autoritatif**

Pola asuh autoritatif merupakan pola pengasuhan yang pada dasarnya sangat memprioritaskan kepentingan dan kebutuhan anak, tetapi orang tua juga tidak ragu untuk memberikan batasan-batasan untuk mengendalikan anak. Ciri khas dari pola asuh tipe ini adalah adanya komunikasi yang baik antara anak dan orang tua, dimana orang tua melibatkan diri dan berdiskusi tentang masalah yang dialami anak.

Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2014:61) yang mengungkapkan indikator pola asuh autoritatif yaitu:

1. Dalam proses pendidikan terhadap anak selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu adalah makhluk yang termulia di dunia.
2. Orang tua selalu berusaha menyelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan anak.
3. Orang tua senang menerima saran, pendapat, dan bahkan kritik dari anak.
4. Mentolerir ketika anak membuat kesalahan dan memberikan pendidikan kepada anak agar jangan berbuat kesalahan dengan tidak mengurangi daya kreativitas, inisiatif dan prakarsa dari anak.
5. Lebih menitikberatkan kerjasama dalam mencapai tujuan.
6. Orang tua selalu berusaha untuk menjadikan anak lebih sukses darinya.

Menurut Baumrind dalam (Fitriyani, 2015:102-103) menyebutkan indikator pola asuh autoritatif sebagai berikut.

1. Bersikap hangat namun tegas.
2. Mengatur standar agar dapat melaksanakannya dan memberi harapan yang konsisten terhadap kebutuhan dan kemampuan anak.
3. Memberi kesempatan anak untuk berkembang otonomi dan mampu mengarahkan diri, namun anak harus memiliki tanggung jawab terhadap tingkah lakunya.
4. Menghadapi anak secara rasional, orientasi pada masalah-masalah memberi dorongan dalam diskusi keluarga dan menjelaskan disiplin yang mereka berikan.

Adapun menurut Septiani (2017:24) menyebutkan indikator pola asuh autoritatif sebagai berikut.

1. Anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kontrol internal.
2. Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
3. Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak.
4. Memprioritaskan kepentingan anak dan tidak ragu-ragu mengendalikan anak.
5. Bersikap realistis terhadap kemampuan anak.
6. Memberikan kebebasan melakukan sesuatu tindakan.
7. Pendekatannya terhadap anak bersifat hangat.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah disebutkan di atas, maka peneliti menyimpulkan indikator pola asuh autoritatif yaitu mentolerir jika anak membuat kesalahan, lebih menitik beratkan kerjasama dalam mencapai tujuan, pendekatan orang tua bersikap hangat, memberikan kebebasan melakukan suatu tindakan, menghadapi anak secara rasional orientasi pada masalah-masalah memberi dorongan dalam diskusi keluarga dan menjelaskan disiplin yang mereka berikan.

## **2. Pergaulan Teman Sebaya**

### **a. Pengertian Pergaulan Teman Sebaya**

Pergaulan merupakan sebuah interaksi sosial baik individu dengan individu maupun individu dengan kelompok dalam jangka waktu yang *relative* lama sehingga saling memengaruhi satu dengan yang lainnya. Menurut Kurniawan & Sudrajat (dalam Negara & Kristiantari, 2020:49) teman sebaya adalah individu yang memiliki kedudukan, usia, status dan pola pikir yang hampir sama. Sejalan dengan pendapat Santrock (dalam Imaroh, 2020:11) yang menyatakan bahwa teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki tingkat usia atau kedewasaan yang sama. Adapun menurut Prianto (dalam Imaroh, 2020:11) kelompok sebaya atau teman sebaya merupakan kelompok yang terjadi secara spontan, dibentuk oleh anak-anak sendiri tanpa dukungan dari orang tua maupun pendidik.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya adalah kelompok yang memiliki usia dan kedewasaan yang hampir sama banyak menghabiskan waktunya untuk berinteraksi.

### **b. Fungsi Pergaulan Teman Sebaya**

Pergaulan teman sebaya mempunyai arti penting bagi seorang anak. Mereka dapat menemukan informasi baru dan mempelajarinya untuk menambah intergritas dirinya dalam pergaulan teman sebaya. Santrock (2016:82) mengatakan bahwa salah satu fungsi yang terpenting dari

kelompok sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar lingkungan keluarga.

Menurut Zaitun (2016:116) kelompok sebaya memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam kelompok sebaya anak belajar bergaul dengan sesamanya. Awal terbentuknya kelompok sebaya pada anak-anak terjadi secara kebetulan. Dalam perkembangan berikutnya anak-anak masuk kedalam kelompok sebaya berdasarkan pilihan mereka. Setelah anak masuk ke sekolah kelompok sebayanya dapat berupa teman sekelasnya, klik dalam kelasnya, dan kelompok permainannya.
2. Dalam kelompok sebaya anak belajar memberi dan menerima dalam pergaulan dengan sesama temannya. Partisipasi di dalam kelompok sebayanya memberikan kesempatan yang besar bagi anak mengalami proses belajar sosial.
3. Anak mempelajari kebudayaan masyarakatnya. Melalui kelompok sebaya itu anak belajar bagaimana menjadi manusia yang baik sesuai dengan gambaran dan cita-cita masyarakatnya mengenai kejujuran, keadilan, kerjasama, dan tanggung jawab.
4. Kelompok sebaya mengajarkan anak tentang mobilitas sosial. Melalui pergaulan-pergaulan di dalam lingkungan kelompok sebaya itu anak-anak yang berasal dari kelas sosial bawah menangkap nilai-nilai, ide-ide, cita-cita, dan pola-pola tingkah laku anak dari golongan menengah ke atas demikian juga sebaliknya.
5. Kelompok sebaya memberikan kesempatan pada anak untuk mempelajari peranan sosial yang baru. Anak yang biasa di didik dengan pola otoriter dapat mengenal kehidupan autoritatif dalam kelompok sebaya. Didalam kelompok sebaya anak mempunyai kesempatan untuk melakukan bermacam-macam peran dalam kelompok sosial.

Kelly dan Hansen (dalam Purnomo, 2020:65) menyebutkan enam fungsi positif teman sebaya yaitu:

1. Mengontrol impuls-impuls agresif.
2. Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen.
3. Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial.
4. Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin.
5. Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai.
6. Meningkatkan harga diri.



Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi teman sebaya yaitu: sumber informasi dan perbandingan dunia di luar lingkungan keluarga, belajar untuk memberi dan menerima, mengalami mobilitas sosial, menerima dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen, dan dapat meningkatkan harga diri.

### c. Jenis-jenis Pergaulan Teman Sebaya

Proses sosialisasi memiliki peran penting dalam teman sebaya yang dapat dibagi dalam beberapa jenis. Robbins (dalam Zaitun, 2016:117) membagi pergaulan teman sebaya kedalam empat macam kelompok sebaya yang mempunyai peranan penting dalam proses sosialisai sebagai berikut.

1. Kelompok permainan (*play group*)  
Kelompok yang terbentuk secara spontan yang biasanya terbentuk atas dasar kedekatan lingkungan.
2. Gang  
Dalam kelompok ini kegiatannya bertujuan untuk melakukan kejahatan, kekerasan, dan perbuatan anti sosial.
3. Klub  
Kelompok yang bersifat formal, maksudnya mempunyai organisasi sosial yang teratur serta dalam bimbingan orang dewasa.
4. Klik (*clique*)  
Para anggota pada kelompok ini selalu merencanakan untuk mengerjakan sesuatu secara bersama yang bersifat positif dan tidak menimbulkan konflik sosial.

Jenis kelompok teman sebaya juga diungkapkan menurut Santrock (2016:82) berdasarkan status yaitu teman sebaya dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Anak-anak populer, yaitu anak yang sering dinominasikan sebagai teman terbaik dan jarang tidak disukai teman sebayanya.
2. Anak biasa, yaitu anak yang menerima jumlah rata-rata, baik nominasi positif maupun nominasi negative dari teman sebaya atau teman sekelasnya.
3. Anak-anak terabaikan, yaitu anak yang jarang dinominasikan sebagai seorang sahabat tetapi bukan tidak disukai oleh teman sebaya mereka.
4. Anak-anak yang ditolak, yaitu anak yang jarang dinominasikan sebagai seorang sahabat dan secara aktif tidak disukai oleh teman sebayanya.

5. Anak-anak kontroversial, yaitu anak yang sering dicalonkan baik sebagai sahabat terbaik maupun yang tidak disukai.

Menurut Hurlock (dalam Utami, Dian A., 2018:44-45) membagi kelompok teman sebaya kedalam beberapa jenis, yaitu:

1. Teman dekat, anak biasanya mempunyai dua atau tiga teman dekat, mereka adalah teman yang memiliki jenis kelamin sama, serta mempunyai minat dan kemampuan yang sama pula.
2. Kelompok kecil, kelompok kecil ini biasanya terdiri dari kelompok teman-teman dekat. Pada awalnya terdiri dari jenis kelamin yang sama, tetapi kemudian meliputi kedua jenis kelamin.
3. Kelompok besar, yaitu kelompok yang terdiri dari beberapa kelompok kecil dan teman dekat. Pada kelompok ini penyesuaian akan minat yang sama akan mulai berkurang sehingga terdapat jarak sosial yang lebih besar diantara anak.
4. Kelompok yang terorganisasi, kelompok ini biasanya terdapat kelompok pemuda yang dibina oleh orang dewasa dan dibentuk oleh sekolah dan organisasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosial para remaja.
5. Kelompok geng, kelompok ini biasanya terdiri dari anak-anak yang minat utamanya adalah ingin menghadapi penolakan teman-teman melalui perilaku anti sosial.

Berdasarkan pendapat menurut para ahli diatas, peneliti menyimpulkan jenis pergaulan teman sebaya dalam penelitian ini menggunakan jenis pergaulan teman sebaya menurut Hurlock yaitu teman dekat, kelompok kecil, kelompok besar, kelompok terorganisasi, dan kelompok geng.

#### **d. Faktor yang Memengaruhi Pergaulan Teman Sebaya**

Interaksi dengan teman sebaya merupakan permulaan hubungan persahabatan. Persahabatan pada umumnya terjadi atas dasar aktivitas yang dilakukan secara bersama. Desmita (dalam Setiyoningrum, 2020:29-30) menyebutkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi terbentuknya pergaulan teman sebaya yaitu sebagai berikut:

1. Pentingnya aktivitas bersama-sama. Aktivitas bersama itu dapat meliputi berbicara, keluyuran, berjalan ke sekolah, berbicara melalui *handphone*, mendengarkan musik, bermain *game*, dan juga bercanda. Aktivitas ini dilakukan supaya mereka mudah diterima di dalam kelompok sebayanya.

2. Tinggal di lingkungan yang sama. Biasanya kelompok teman sebaya adalah seseorang yang tinggal di daerah yang sama sehingga menjadi teman sepergaulan. Karena tinggal di lingkungan yang sama dapat dimungkinkan hubungan yang dimiliki cukup dekat sebab intensitas untuk berkumpul lebih banyak.
3. Bersekolah di lingkungan yang sama. Kelompok teman sebaya juga akan mudah terbentuk di lingkungan sekolahan. Kontak sosial, interaksi serta komunikasi teman sebaya akan mudah dilakukan karena berada dalam satu sekolah yang sama.
4. Berpartisipasi dalam organisasi masyarakat yang sama. Organisasi masyarakat juga dapat mempermudah individu untuk melakukan interaksi dengan teman sebayanya di lingkungan masyarakat.

Conny R. Semiawan (dalam Ria Fitriani, dkk. 2019:126-127)

menyatakan faktor-faktor yang memengaruhi pergaulan teman sebaya yaitu sebagai berikut:

1. Kesamaan usia, kesamaan usia lebih memungkinkan anak untuk memiliki minat-minat dan tema-tema pembicaraan atau kegiatan yang sama sehingga mendorong terjalannya hubungan pertemanan dengan teman sebaya.
2. Situasi, faktor ini berpengaruh disaat berjumlah banyak anak-anak akan cenderung memilih permainan yang kompetitif daripada permainan yang kooperatif.
3. Keakraban, kolaborasi ketika pemecahan masalah lebih baik dan efisien bila dilakukan oleh anak di antara teman sebaya yang akrab.
4. Ukuran kelompok, apabila jumlah anak dalam kelompok hanya sedikit, maka interaksi yang terjadi cenderung lebih baik, lebih efektif, lebih berfokus, dan lebih berpengaruh.
5. Perkembangan kognisi, anak yang kemampuan kognisinya meningkat, pergaulan dengan teman sebayanya juga akan meningkat.

Menurut Hurlock (dalam Hamzah, F. & Setiawati. 2020:304) menyatakan faktor-faktor yang memengaruhi teman sebaya sebagai berikut:

1. Anak yang memiliki kesamaan pada dirinya, biasanya dalam mencari teman sebaya anak lebih cenderung memilih yang memiliki kesan yang menarik ketika pertama bertemu.
2. Pada saat memilih teman sebaya anak-anak lebih cenderung memilih teman sebaya yang berasal dari lingkungan yang sama seperti dari sekolah yang sama dan juga memiliki kelamin yang sama.

3. Sifat-sifat kepribadian penting dalam memilih teman. Anak lebih menyukai teman yang ramah, baik hati, sportif, jujur dan murah hati untuk dijadikan teman bermain maupun teman baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi pergaulan teman sebaya yaitu kesamaan usia, situasi, keakraban, ukuran kelompok dan perkembangan kognisi.

#### **e. Indikator Pergaulan Teman Sebaya**

Pergaulan dalam kelompok teman sebaya dapat memberikan pengaruh bagi setiap anggota kelompok. Partowisastro (dalam Malinah, 2018:17) menyatakan indikator dalam pergaulan teman sebaya, yaitu sebagai berikut:

1. Keterbukaan individu dalam kelompok, yaitu keterbukaan individu terhadap kelompok dan penerimaan kehadiran individu dalam kelompoknya.
2. Kerjasama individu dalam kelompok, yaitu keterlibatan individu dalam kegiatan kelompoknya dan mau memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya serta saling berbicara dalam hubungan yang erat.
3. Frekuensi hubungan individu dalam kelompok, yaitu intensitas individu bertemu anggota kelompoknya dan saling berbicara dalam hubungan dekat.

Fitria, dkk. (2017,56-57) menyebutkan indikator pergaulan teman sebaya sebagai berikut.

1. Interaksi antar sebaya yang diadakan dengan sahabat karib yang tetap.
2. Minat serta intensitas dalam berkelompok.
3. Peran sosial individu ketika berada dalam kelompok.
4. Perbandingan sosial sebagai proses saling mempengaruhi dan perilaku bersaing.

Adapun indikator pergaulan teman sebaya menurut Trianah dan Sahertian (2020:9) yaitu

1. Dengan siapa dia bergaul.
2. Apa saja yang dilakukan saat proses pergaulan.
3. Seberapa intens mereka melakukan pergaulan.

Pergaulan teman sebaya pada penelitian ini akan diukur menggunakan indikator menurut Partowisastro (dalam Malinah, 2018:17) yaitu keterbukaan individu dalam kelompok, kerjasama individu dalam kelompok, frekuensi hubungan individu dalam kelompok.

### **3. Karakter Tanggung Jawab**

#### **a. Pengertian Karakter Tanggung Jawab**

Setiap individu memiliki karakter yang melekat pada dirinya. Menurut Amirulloh (2015:10) karakter adalah sifat yang mantap, stabil, dan khusus yang melekat dalam diri seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara otomatis, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan dan tanpa memerlukan pemikiran/pertimbangan terlebih dahulu. Dewi,C. (2019:31) berpendapat bahwa karakter adalah sesuatu/hal yang ada pada individu, menjadi ciri khas kepribadian individu yang membuat individu tersebut berbeda dengan orang lain dari cara bersikap, berpikir, dan bertindak. Sejalan dengan pendapat tersebut, Doni Koesoema (dalam Amirulloh, 2015:9) memahami karakter sama dengan kepribadian, yaitu ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil. Sedangkan tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), maupun negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Amirulloh, 2015:65).

Adapun menurut Arfiah (dalam Triyani, 2020:7) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah kemampuan dari dalam diri manusia dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Tanggung jawab merupakan keharusan individu untuk menjalankan komitmen secara penuh.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab adalah bagaimana sikap individu dalam

menjalankan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang harus ia lakukan bagi diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan.

### **b. Macam-macam Tanggung Jawab**

Terdapat beberapa macam tanggung jawab yang hendaknya ada pada diri manusia. Mustari (dalam Malinah, 2018:23) membagi macam-macam sikap tanggung jawab sebagai berikut:

1. Tanggung jawab terhadap diri sendiri  
Menurut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dengan demikian dapat memecahkan berbagai macam masalah kemanusiaan yang menyangkut tentang dirinya sendiri menurut sifat dasarnya manusia adalah makhluk bermoral namun manusia juga merupakan pribadi yang mempunyai pendapat sendiri, perasaan sendiri, berangan-angan sendiri sebagai perwujudan dari pendapat perasaan dan berangan-angan manusia berbuat dan bertindak.
2. Tanggung jawab terhadap keluarga  
Keluarga merupakan masyarakat kecil yang terdiri dari suami istri, ayah ibu dan anak-anak, serta orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga, kesejahteraan pendidikan dan kehidupan.
3. Tanggung jawab terhadap masyarakat  
Pada hakikatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Hal itu karena manusia membutuhkan manusia lain maka ia harus dapat berkomunikasi dengan manusia lain sehingga dengan demikian manusia disini merupakan anggota masyarakat lain agar dapat menjalankan hidupnya dalam masyarakat tersebut. Oleh karena itu, segala tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.
4. Tanggung jawab kepada bangsa/negara  
Setiap manusia adalah warga negara dari suatu negara dalam konteks berpikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku manusia yang terikat oleh norma-norma atau ukuran yang dibuat oleh negara. Manusia tidak dapat berbuat semaunya sendiri, bila perbuatan manusia itu salah maka harus bertanggung jawab kepada negara.
5. Tanggung jawab kepada Tuhan  
Manusia diciptakan oleh tuhan di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab melainkan untuk mengisi kehidupan manusia mempunyai tanggung jawab langsung kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga dikatakan tindakan manusia tidak lepas dari

hukuman-hukuman tersebut yang akan segera diperingatkan oleh Tuhan dan jika peringatan yang keraspun masih dihiraukan oleh manusia maka Tuhan akan melakukan kutukan. Sebab dengan mengabaikan perintah-perintah Tuhan berarti meninggalkan tanggung jawab yang seharusnya dilakukan terhadap Tuhan sebagai pencipta. Bahkan untuk memenuhi tanggung jawab manusia harus berkorban.

Adapun macam-macam tanggung jawab menurut Uyoh Sadulloh (2010:179) bahwa manusia dapat dilihat tanggung jawabnya dari dua aspek yaitu:

1. Manusia sebagai makhluk Tuhan  
Manusia memiliki kewajiban untuk melaksanakan segala perintah dan segala larangan yang diberikan oleh Tuhan.
2. Manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia dan alam  
Manusia dalam kehidupannya tidak dapat terlepas dari bantuan orang lain dan alam disekitarnya. Menurut Uyoh Sadulloh manusia tercermin dari berbagai tanggung jawab seperti: (1) tanggung jawab manusia terhadap keluarga. (2) tanggung jawab terhadap sanak-kerabat. (3) tanggung jawab terhadap keluarga. (4) tanggung jawab terhadap ayah dan ibu. (5) tanggung jawab terhadap anak. (6) tanggung jawab manusia terhadap alam.

Bentuk karakter tanggung jawab menurut Solihin, Agus M., dkk. (2016: 7-12) dapat dibagi menjadi sebagai berikut:

1. Tanggung jawab kepada Tuhan.
2. Tanggung jawab kepada diri sendiri.
3. Tanggung jawab kepada keluarga.
4. Tanggung jawab kepada masyarakat.
5. Tanggung jawab kepada Bangsa dan Negara.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan macam-macam bentuk tanggung jawab yaitu tanggung jawab kepada Tuhan, tanggung jawab kepada diri sendiri, tanggung jawab kepada keluarga, tanggung jawab kepada masyarakat dan tanggung jawab kepada Bangsa dan Negara.

### c. Indikator Tanggung Jawab

Tanggung jawab menjadi aspek penting yang harus dimiliki individu. Daryanto dan Suryati Darmiatun (dalam Liaizati, 2017:19-20) mengungkapkan dua indikator tanggung jawab yaitu tanggung jawab di sekolah dan tanggung jawab di kelas. Berikut di bawah ini merupakan penjabaran dari indikator tersebut.

- 1) Indikator tanggung jawab di sekolah
  - a. Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tulis
  - b. Melakukan tugas tanpa disuruh
  - c. Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat
  - d. Menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas
- 2) Indikator tanggung jawab di kelas
  - a. Pelaksanaan tugas piket secara teratur
  - b. Peran aktif dalam kegiatan sekolah
  - c. Mengajukan usul dalam pemecahan masalah

Adapun menurut Fitri (dalam Syafitri, 2017:58) menyebutkan indikator tanggung jawab sebagai berikut.

- 1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
- 2) Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan
- 3) Menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
- 4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama

Prasetya dalam (Yulianto, dkk., 2018:92) menyebutkan indikator tanggung jawab sebagai berikut.

- 1) Bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan.
- 2) Memenuhi kewajiban diri.
- 3) Dapat dipercaya.

Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti mengembangkan indikator sikap tanggung jawab yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas.
- 2) Pelaksanaan piket secara teratur.
- 3) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik.
- 4) Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan.
- 5) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.



Indikator tersebut akan dijadikan sebagai instrumen dalam penyusunan skala sikap tanggung jawab. Penyusunan indikator disesuaikan berdasarkan sikap tanggung jawab yang harus dimiliki oleh peserta didik SD khususnya kelas V.

#### 4. Penelitian yang Relevan

Referensi yang dipakai pada penelitian ini tidak hanya berdasarkan pada teori-teori dari buku tetapi juga didapat dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan. Berikut di bawah ini adalah penelitian sebelumnya yang dianggap relevan.

1. Penelitian Ni Kadek Ratna Negara & M. Goreti Rini Kristianrari (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Pola Asuh Autoritatif Orang Tua Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter”. Hasil yang diperoleh yaitu menunjukkan nilai pola asuh autoritatif orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap karakter diperoleh  $F_{hitung} = 3.10$  pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $F_{tabel} = 3.05$  sehingga  $F_{hitung} = 3.10 \geq F_{tabel} = 3.05$  dan kontribusinya sebesar 13,2%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh autoritatif orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter. Persamaan dari penelitian ini adalah variable  $X_1$  dan  $X_2$  yaitu pola asuh autoritatif orang tua dan pergaulan teman sebaya. Namun perbedaan pada penelitian ini yaitu variabel Y yang lebih difokuskan pada karakter tanggung jawab.
2. Frita Devi Asriyanti (2020) dengan judul Penelitian “Pengaruh Kelengkapan Anggota Keluarga dan Pola Asuh Orang Tua Autoritatif Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VI SDN 1 Bono Kecamatan Boyolangu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 24,349 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,89. Nilai sig (2-tailed) sebesar 0,00, karena  $F_{hitung} (24,349) \geq F_{tabel} (3,89)$  dan tingkatan signifikansi  $0,000 \leq 0,005$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh kelengkapan anggota keluarga dan pola asuh

orang tua otoritatif terhadap pembentukan karakter siswa kelas VI SDN 1 Bono Kecamatan Boyolangu. Persamaan dari penelitian ini adalah variabel  $X_2$  yaitu pola asuh orang tua otoritatif dan Y karakter tanggung jawab peserta didik. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel pola asuh autoritaif orang tua ( $X_1$ ) yang diteliti.

3. Albertus Agung Vidi Susanto & Aman (2016). Dengan judul penelitian “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, Media Televisi Terhadap Karakter Siswa”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya, dan media televise terhadap karakter siswa dengan adjusted R Square sebesar 0,359 (35,9%) dan signifikansi 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua, pergaulan teman sebaya dan media televisi berpengaruh terhadap karakter siswa sebesar 35,9% sedangkan 64,1% dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian. Persamaan pada penelitian ini pada variabel pergaulan teman sebaya ( $X_2$ ) dan variabel karakter tanggung jawab (Y). Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel  $X_1$  yang difokuskan pada pola asuh otoritatif dan variabel  $X_3$ .
4. Imaroh, Faizatul (2020). Dengan judul penelitian “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 01 Lodaya Kabupaten Pemalang”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi seluruh murid SD Negeri 01 Lodaya yang berjumlah 205 dan sampel yang digunakan sebanyak 26 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket dan studi dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $4,202 \geq 1,711$ . Disiplin peserta didik terhadap prestasi belajar matematika peserta didik yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $4,950 \geq 1,711$ . Teman sebaya dan disiplin peserta didik terhadap prestasi belajar matematika yang ditunjukkan dengan nilai

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau  $19,849 \geq 3,422$ . Berdasarkan uji regresi berganda dari pergaulan teman sebaya dan kedisiplinan pada prestasi belajar matematika memengaruhi sebesar 63% dan sisanya tidak diteliti.

Persamaan pada penelitian ini pada variabel  $X_1$  yaitu Pergaulan teman sebaya yang dijadikan variabel  $X_2$  pada penelitian yang akan peneliti lakukan. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang akan diteliti menggunakan  $X_1$  yaitu Pola asuh autoritaif orang tua dan Y yaitu karakter tanggung jawab.

Berikut ini merupakan rangkuman dari penelitian relevan yang peneliti gunakan sebagai pengembangan penelitian.

**Tabel 1. Penelitian yang Relevan**

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Ni Kadek Ratna Negara (2020)	Pengaruh Pola Asuh Autoritatif Orang Tua Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter	Persamaan dari penelitian ini adalah variable $X_1$ dan $X_2$ yaitu pola asuh autoritatif orang tua dan pergaulan teman sebaya. Namun perbedaan pada penelitian ini yaitu variable Y yang lebih difokuskan pada karakter tanggung jawab.
2	Frita Devi Asriyanti (2020)	Pengaruh Kelengkapan Anggota Keluarga dan Pola Asuh Orang Tua Autoritatif Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VI SDN 1 Bono Kecamatan Boyolangu	Persamaan dari penelitian ini adalah variabel $X_2$ yaitu pola asuh orang tua autoritatif dan Y karakter tanggung jawab peserta didik. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel pola asuh autoritaif orang tua ( $X_1$ ) yang diteliti.
3	Albertus Agung Vidi Susanto & Aman (2016)	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, Media Televisi Terhadap Karakter Siswa	Persamaan pada penelitian ini pada variabel pergaulan teman sebaya ( $X_2$ ) dan variabel karakter tanggung jawab (Y). Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel $X_1$ yang difokuskan pada pola asuh autoritatif dan variabel $X_3$ .
4	Imaroh, Faizat ul (2020).	Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 01 Lodaya Kabupaten Pemalang	Persamaan pada penelitian ini pada variabel $X_1$ yaitu Pergaulan teman sebaya yang dijadikan variabel $X_2$ pada penelitian yang akan peneliti lakukan. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang akan diteliti menggunakan $X_1$ yaitu Pola asuh autoritaif orang tua dan Y yaitu karakter tanggung jawab.

Sumber : Olah data penelitian

## **B. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian**

### **1. Kerangka Pikir**

Berdasarkan kajian teori, maka peneliti menduga adanya keterkaitan antara variabel bebas pertama yaitu pola asuh autoritatif orang tua dengan variabel terikat yaitu karakter tanggung jawab peserta didik kelas V, keterkaitan variabel bebas kedua yaitu pergaulan teman sebaya dengan variabel terikat yaitu karakter tanggung jawab peserta didik kelas V, keterkaitan variabel bebas pertama yaitu pola asuh autoritatif orang tua dan variabel bebas kedua yaitu pergaulan teman sebaya dengan karakter tanggung jawab peserta didik kelas V.

#### **a. Pengaruh pola asuh autoritatif orang tua terhadap karakter tanggung jawab peserta didik kelas V**

Pola asuh orang tua adalah suatu usaha mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak yang dilakukan orang tua sehingga anak dapat mencapai proses kedewasaan dalam menjalani kehidupannya dengan norma dan nilai yang baik sesuai dengan yang berlaku di kehidupan bermasyarakat. Setiap macam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan memberikan pengaruh terhadap karakter tanggung jawab anak khususnya pada tanggung jawab anak di sekolah. Orang tua yang menerapkan pola asuh yang tepat dapat membentuk karakter tanggung jawab anak secara optimal sehingga kesuksesan akan dicapai sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat.

Pola asuh yang diterapkan orang tua ada beberapa macam, yaitu pola asuh otoriter dengan gaya pengasuhan yang membatasi dan menghukum, dimana anak didesak untuk mengikuti arahan orang tua. Pola asuh permisif adalah gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak, tetapi hanya memberikan sedikit batasan dan larangan atas perilaku anak. Pola asuh penelantar, merupakan gaya pengasuhan dimana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka. Pola asuh autoritatif, pengasuhan ini mendorong anak untuk mandiri namun masih memberikan batas dan kendali pada tindakan anak. Maka dalam

penelitian ini digunakan pola asuh yang direkomendasikan oleh Baumrind yaitu pola asuh autoritaif yang dapat memberikan pengaruh positif pada anak. Pengaruh positif yang diberikan orang tua kepada anak dapat berpengaruh pada karakter yang dimiliki anak terkhusus pada karakter tanggung jawab.

**b. Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap karakter tanggung jawab peserta didik kelas V**

Pergaulan teman sebaya adalah sekelompok individu yang memiliki usia dan kedewasaan yang hampir sama banyak menghabiskan waktunya untuk berinteraksi. Anak saat berada di sekolah akan banyak menghabiskan waktunya bersama dengan teman sebaya sehingga tidak heran jika ada anak yang lebih mendengarkan temannya dibandingkan dengan orang tua atau gurunya. Mereka memiliki ketakutan jika kelak tidak diterima dalam pergaulan. Maka hal tersebut dapat berpengaruh pada karakter tanggung jawab anak, bila dilihat dengan siapa anak bergaul. Pergaulan yang baik dapat membawa anak pada karakter tanggung jawab yang baik begitu sebaliknya, pergaulan yang kurang baik akan membuat anak memiliki karakter tanggung jawab yang kurang baik.

**c. Pengaruh pola asuh autoritatif orang tua dan pergaulan teman sebaya secara bersama-sama terhadap karakter tanggung jawab peserta didik kelas V**

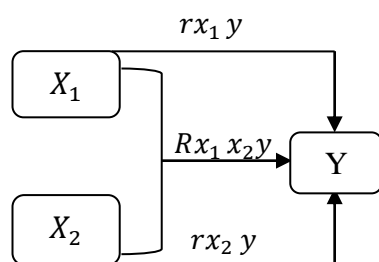
Pola asuh autoritatif dapat menentukan karakter tanggung jawab anak. Jika anak diberikan pola pengasuhan yang positif maka dapat timbul karakter tanggung jawab yang baik pada diri anak. Karakter tanggung jawab juga dapat dipengaruhi oleh teman sebaya, dilihat dengan siapa anak bergaul dan seberapa dekat pergaulan mereka dengan teman sebayanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah “Jika pola asuh autoritatif orang tua diterapkan maka karakter

tanggung jawab peserta didik kelas V akan baik. Jika pergaulan teman sebaya anak positif maka karakter tanggung jawab peserta didik kelas V akan baik. Jika pola asuh autoritatif orang tua diterapkan maka pergaulan teman sebaya anak akan positif. Jika pola asuh autoritatif orang tua diterapkan dan pergaulan teman sebaya positif maka karakter tanggung jawab peserta didik kelas V akan baik". Demikian pula sebaliknya, jika pola asuh autoritatif orang tua tidak diterapkan dan pergaulan teman sebaya tidak positif maka karakter tanggung jawab peserta didik kelas V akan kurang baik.

## 2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah suatu gambaran dalam bentuk pola dari pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Berdasarkan uraian kerangka pikir diatas, maka paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian, sumber : Sugiyono (2016:68)

Keterangan:

$X_1$  = variabel bebas pertama (pola asuh autoritatif orang tua)

$X_2$  = variabel bebas kedua (pergaulan teman sebaya)

$Y$  = variabel terikat (karakter tanggung jawab)

→ = pengaruh

## C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan paradigma penelitian di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh autoritatif orang tua terhadap pergaulan teman sebaya peserta didik kelas V SDN

Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap karakter tanggung jawab peserta didik kelas V SDN Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh autoritatif orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap karakter tanggung jawab peserta didik kelas V SDN Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Adapun desain penelitian ini adalah desain *ex post facto*. (Sappaile, 2010:105) menyatakan penelitian *ex post facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Penelitian ini menekankan pada pengukuran variabel dalam bentuk angka dan akan dianalisis menggunakan prosedur statistik menggunakan analisis regresi ganda.

#### **B. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian penting dilakukan agar langkah-langkah kegiatan dalam penelitian terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SDN Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.
2. Melakukan observasi di SDN Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket/kuesioner.
4. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.
5. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel.
6. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket/kuesioner kepada sampel penelitian.
7. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh antara pola



asuh autoritatif orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap karakter tanggung jawab peserta didik kelas V SDN Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

8. Interpretasi hasil penghitung data.

### C. Setting Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur yang terdiri dari SD Negeri 1 Metro Timur, SD Negeri 2 Metro Timur, SD Negeri 8 Metro Timur, SD Negeri 9 Metro Timur, dan SD Negeri 10 Metro Timur.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2021/2022.

#### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur tahun pelajaran 2021/2022.

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:135). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur. Populasi pada penelitian ini berjumlah 216 peserta didik dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SDN Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik
1	SD Negeri 1 Metro Timur	43
2	SD Negeri 2 Metro Timur	57
3	SD Negeri 8 Metro Timur	56
4	SD Negeri 9 Metro Timur	21
5	SD Negeri 10 Metro Timur	39
Jumlah		216

Sumber: Dokumen Guru Kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur

## 2) Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:136) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, teknik ini digunakan karena populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2019:139). Maka sampel yang diambil secara acak dengan jumlah yang sesuai dengan ukuran populasinya. Untuk mengambil sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{(N(d)^2) + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

$d^2$  = Presisi yang ditetapkan (10%)

Sumber: Indrawan dan Poppy (2014:103)

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{(N(d)^2) + 1} = \frac{216}{(216(0,1)^2) + 1} = 68,35$$

Berdasarkan perhitungan tersebut akan diperoleh jumlah sampel menurut stratum ( $n_i$ ) dalam penelitian ini menggunakan rumus pengambilan sampel pada setiap sekolah adalah sebagai berikut.

$$n_i = \frac{N_i \times n}{N}$$

Keterangan:

$n_i$  = Jumlah Sampel menurut kelas

n = Jumlah sampel seluruhnya

$N_i$  = Jumlah populasi menurut kelas

N = Jumlah populasi seluruhnya

Sumber: Riduwan (2013:66)

Maka jumlah sampel yang di ambil berdasarkan sekolah akan disajikan pada tabel dibawah ini

**Tabel 3. Jumlah Sampel Penelitian**

No	Nama Sekolah	Populasi	Perhitungan	Sampel
1.	SD Negeri 1 Metro Timur	43	$43 \times 68,35/216 = 13,60$	14
2.	SD Negeri 2 Metro Timur	57	$57 \times 68,35/216 = 18,03$	19
3.	SD Negeri 8 Metro Timur	56	$56 \times 68,35/216 = 17,72$	18
4.	SD Negeri 9 Metro Timur	21	$21 \times 68,35/216 = 6,64$	7
5.	SD Negeri 10 Metro Timur	39	$39 \times 68,35/216 = 12,34$	13
<b>Jumlah</b>		216		71

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang diambil sebanyak 71 responden yang diperoleh dari hasil pembulatan ke atas.

### E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan subjek penelitian atau apa yang menjadi fokus dalam penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel sebagai berikut.

#### 1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh autoritaif orang tua ( $X_1$ ) dan pergaulan teman sebaya ( $X_2$ ).

#### 2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah karakter tanggung jawab peserta didik kelas V SDN Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur. (Y).

### F. Definisi konseptual dan Variabel Penelitian

Definisi konseptual adalah permaknaan dari konsep yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Pola Asuh Autoritatif Orang Tua ( $X_1$ )

Pola asuh autoritatif adalah gaya pengasuhan dimana orang tua memberikan kebebasan dan dukungan pada anak namun tetap dalam kontrol yang telah ditetapkan.

#### 2. Pergaulan teman sebaya ( $X_2$ )

Pergaulan teman sebaya adalah kelompok yang memiliki usia dan kedewasaan yang hampir sama banyak menghabiskan waktunya untuk berkomunikasi dan berinteraksi.

### **3. Karakter Tanggung Jawab (Y)**

Karakter tanggung jawab adalah bagaimana sikap individu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang harus ia lakukan bagi diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan.

### **G. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diteliti dengan menafsirkan variabel dalam bentuk operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel perlu dioperasionalkan untuk memudahkan peneliti saat pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Pola Asuh Autoritatif Orang Tua**

Orang tua dalam mengasuh anaknya perlu memberikan kebebasan dan dukungan kepada anak namun tetap harus dalam kontrol yang telah ditetapkan, sehingga dapat efektif untuk mendidik anak. Untuk mengetahui pola asuh autoritatif orang tua akan dilakukan pengukuran dengan indikator yaitu: (1) mentolerir jika anak membuat kesalahan, (2) lebih menitikberatkan kerjasama dalam mencapai tujuan, (3) pendekatan orang tua bersikap hangat, (4) menghadapi anak secara rasional orientasi pada masalah-masalah memberi dorongan dalam diskusi keluarga dan menjelaskan disiplin yang mereka berikan, (5) memberikan kebebasan melakukan suatu tindakan.

#### **2. Pergaulan Teman Sebaya**

Pergaulan teman sebaya membuat anak banyak menghabiskan waktunya bersama kelompok seusianya untuk saling berinteraksi sehingga anak dapat mengalami proses belajar sosial. Untuk mengetahui pergaulan teman sebaya akan dilakukan pengukuran dengan indikator yaitu: (1) keterbukaan individu dalam kelompok, yaitu keterbukaan individu terhadap kelompok dan penerimaan kehadiran individu dalam kelompoknya, (2) kerjasama individu dalam kelompok, yaitu keterlibatan individu dalam kegiatan kelompoknya dan mau memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya serta

saling berbicara dalam hubungan yang erat, (3) frekuensi hubungan individu dalam kelompok, yaitu intensitas individu bertemu anggota kelompoknya dan saling berbicara dalam hubungan dekat.

### 3. Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab diperlukan individu untuk dapat menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan nilai dan moral yang berlaku sehingga segala kegiatan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mengetahui karakter tanggung jawab akan dilakukan pengukuran dengan indikator yaitu: (1) menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas, (2) pelaksanaan piket secara teratur, (3) mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, (4) bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, (5) mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

Data pola asuh autoritatif orang tua, pergaulan teman sebaya, dan karakter tanggung jawab didapat dari sebaran angket menggunakan skala *Likert*. Adapun pemberian skor pada tiap-tiap butir jawaban dari responden adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. Skor Jawaban Angket Pola Asuh Autoritatif Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya dan Karakter Tanggung Jawab**

Pilihan Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2019:147)

**Tabel 5. Rubrik Angket Pola Asuh Autoritatif Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya dan Karakter Tanggung Jawab**

Pilihan Jawaban	Keterangan
Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari dalam satu minggu.
Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-5kali dalam satu minggu.
Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam satu minggu.
Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan.

Sumber: Sugiyono (2018:93)

## H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Kuesioner / Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019:216). Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V untuk memperoleh informasi mengenai pola asuh autoritatif orang tua, pergaulan teman sebaya, dan karakter tanggung jawab. Dalam penelitian ini kuesioner/angket yang digunakan adalah angket tertutup menggunakan pengukuran skala *Likert* untuk memudahkan responden dalam menjawab item-item kuesioner dengan empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

**Tabel 6.Kisi-Kisi Angket Pola Asuh Autoritatif Orang Tua**

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1	Mentolerir jika anak membuat kesalahan	b. Orang tua mendengarkan penjelasan anak sebelum memberi hukuman	1, 3, 4,	2	8
		c. Orang tua memberi hukuman yang bersifat edukatif	5,6	7,8	
2	Lebih menitikberatkan kerjasama dalam mencapai tujuan	a. Orang tua membantu anak yang kesulitan belajar	9,	10, 11,	3
3	Pendekatan orang tua bersikap hangat	a. Orang tua memberikan perhatian kepada anak	12, 14, 15, 16	13	5
4	Anak diberi kebebasan dalam mengambil keputusan	a. Orang tua menanyakan keinginan anak	17, 18, 20	19	8
		b. Orang tua mendengarkan keinginan anak	21, 23,24	22	

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
5	Menghadapi anak secara rasional, orientasi pada masalah- masalah memberi dorongan dalam diskusi keluarga dan menjelaskan disiplin yang mereka berikan	a. Orang tua menasehati anak untuk belajar dengan rajin	25, 27,28	26	4

Sumber: Adopsi Djamarah (2014:61), Baumrind (dalam Fitriyani, 2015:102-1103) dan Septiani (2017:24)

**Tabel 7. Kisi-Kisi Angket Pergaulan Teman Sebaya**

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1	Keterbukaan individu dalam kelompok	a. Berbagi informasi kepada teman	2, 3	1, 4	8
		b. Menerima anggota kelompok baru	5,	6, 7, 8	
2	Kerjasama individu dalam kelompok	a. Berperan aktif dalam kelompok	9, 11	10, 12	12
		b. Keinginan melakukan sesuatu bersama-sama	13,16	14,15	
		c. Membantu teman yang kesulitan	17,19,20	18	
3	Frekuensi hubungan individu dalam kelompok	a. Intensitas bertemu dengan anggota kelompok	22, 23	21, 24	8
		b. Kedekatan saat berbicara	25, 26, 28	27	

Sumber: Adopsi Partowisastro (dalam Malinah, 2018:17)

**Tabel 8. Kisi-Kisi Angket Karakter Tanggung Jawab**

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1	Menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas	a. Mengerjakan tugas sendiri	1	2, 3	3
2	Pelaksanaan piket secara teratur	a. Piket sesuai jadwal	4	5, 6	3
3	Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik	a. Mengerjakan tugas sungguh-sungguh	7, 8	9	10
		b. Mengumpulkan tugas tepat waktu	10	11	
		c. Mengerjakan PR sungguh-sungguh	12	13,14,15,16	
		d. Mengumpulkan PR tepat waktu			

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
4	Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan	a. Mengakui kesalahan	17	18	5
		b. Menerima konsekuensi	19,21	20	
5	Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama	a. Berperan aktif dalam kerja kelompok	22, 23, 24		6
		b. Memberikan masukan	25	26,27	

Sumber: Adopsi Daryanto & Suryati Darmiatun (2013:142-143), Fitri (dalam Syafitri, 2017:58), Prasetya (dalam Yulianto, dkk., 2018:92)

## 2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan cara untuk mendapatkan sumber data yang berhubungan dengan penelitian meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan. Dalam penelitian ini studi dokumentasi yang digunakan yaitu berupa identitas peserta didik dan jumlah populasi.

### I. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen penelitian diujikan kepada peserta didik, hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah melakukan uji coba instrumen. Hal ini dilakukan untuk menentukan instrumen butir pernyataan yang valid dan reliabel untuk diujikan pada responden penelitian. Penyusunan angket mengacu pada indikator-indikator pola asuh autoritatif orang tua yang terdiri dari 28 item pernyataan, indikator-indikator pergaulan teman sebaya yang terdiri dari 28 item pernyataan dan indikator-indikator karakter tanggung jawab yang terdiri dari 27 item pernyataan.

### J. Uji Prasyarat Instrumen

Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel. Instrument perlu diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui sebuah data valid atau reliabel .



## 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Sugiyono (2019:177) menyatakan bahwa instrument yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan bisa menampilkan apa yang harus ditampilkan. Karl Pearson dalam (Muncarno, 2017:57) menyatakan bahwa pengujian validitas instrument menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien antara variabel X dan Y

$N$  = jumlah sampel

$X$  = skor item

$Y$  = skor total

Disrtibusi/tabel r untuk  $\alpha = 0.05$

Kaidah keputusan: jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  berarti tidak valid (*drop out*)

Kemudian, untuk mengetahui tingkat hubungan  $r_{xy}$  yaitu dengan memberikan interpretasi secara sederhana terhadap indeks korelasi “r” digunakan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 9. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)**

Koefisien Korelasi r	Kriteria Validitas
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2019:361)

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas instrumen pola asuh autoritatif orang tua ( $X_1$ ) yang dilakukan secara manual untuk item nomor 2 dan nomor 4 (lampiran 37, hal.143 ). Interpretasi dari perhitungan tersebut  $r_{xy} = 0,3823 \geq r_{tabel} = 0,344$  yang artinya item pernyataan nomor 2 *valid*. Sedangkan interpretasi dari perhitungan kedua adalah  $r_{xy} = 0,074 \leq r_{tabel} = 0,344$  yang artinya item pernyataan nomor 4 *drop out*. Perhitungan uji validitas instrumen pergaulan teman sebaya ( $X_2$ ) yang dilakukan secara

manual untuk nomor 4 dan 16 . Interpretasi dari perhitungan tersebut  $r_{xy} = 0,402 \geq r_{tabel} = 0,344$  yang artinya item pernyataan nomor 4 *valid*. Sedangkan interpretasi dari perhitungan kedua adalah  $r_{xy} = 0,029 \leq r_{tabel} = 0,344$  yang artinya item pernyataan nomor 16 *drop out*. Perhitungan uji validitas instrumen karakter tanggung jawab (Y) yang dilakukan secara manual untuk nomor 5 dan 8. Interpretasi dari perhitungan tersebut  $r_{xy} = 0,657 \geq r_{tabel} = 0,344$  yang artinya item pernyataan nomor 5 *valid*. Sedangkan interpretasi dari perhitungan kedua adalah  $r_{xy} = 0,243 \leq r_{tabel} = 0,344$  yang artinya item pernyataan nomor 8 *drop out*.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2019:182) reliabilitas adalah derajat konsistensi atau keajegan suatu instrumen. Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Kasmadi (2014:79) menyatakan perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus Korelasi Alpha Cronbach, yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sigma_{total}$  = Varians total

$n$  = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item ( $\sigma_i$ ) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$  = Jumlah item  $X_i$

$N$  = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total ( $\sigma_{total}$ ) digunakan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sum total$  = Varians total

$\sum X_{total}$  = Jumlah X total

$N$  = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi alpha cronbach ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai table r Product Moment dengan  $dk = N-1$ , dan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05 maka kaidah keputusannya adalah : jika  $r_{11} \geq r_{tabel}$  berarti reliabel, sedangkan jika  $r_{11} \leq r_{tabel}$  berarti tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen angket pola asuh autoritatif orang tua ( $X_1$ ) yang dilakukan dengan perhitungan secara manual (lampiran 38. hal.155 ). Interpretasi hasil perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan  $dk = 33-1$ , signifikansi sebesar 0,5 atau 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,349. Diketahui bahwa  $r_{11}(0,8) \geq r_{tabel}(0,349)$ , instrumen dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen angket pergaulan teman sebaya ( $X_2$ ) yang dilakukan dengan perhitungan secara manual (lampiran 38. hal.157 ). Interpretasi hasil perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan  $dk = 33-1$ , signifikansi sebesar 0,5 atau 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,349. Diketahui bahwa  $r_{11}(0,7) \geq r_{tabel}(0,349)$ , instrumen dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen angket karakter tanggung jawab (Y) yang dilakukan dengan perhitungan secara manual (lampiran 38. hal.159 ). Interpretasi hasil perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan  $dk = 33-1$ , signifikansi sebesar 0,5 atau 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,349. Diketahui  $r_{11}(0,8) \geq r_{tabel}(0,349)$ , instrumen dinyatakan reliabel.

### 3. Hasil Uji Prasyarat Instrumen Penelitian

Uji coba angket dilaksanakan pada hari Rabu, 16 April 2022. Responden uji coba instrumen adalah 33 orang peserta didik kelas V di SDN 5 Metro Timur.

#### a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Pola Asuh Autoritatif Orang Tua

Berdasarkan uji coba instrumen angket pola asuh autoritatif orang tua didapatkan 18 pernyataan yang valid dan reliabel dari 28 pernyataan, dengan nomor pernyataan 2,6,7,8,10,11,13,14,15, 16, 17, 19, 20, 21, 25, 26, 27, 28. Berikut peneliti sajikan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket pola asuh autoritatif orang tua.

**Tabel 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Pola Asuh Autoritatif Orang Tua**

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Status	$R_{11}$	$R_{tabel}$	Status
1		-0,067	0,344	<i>Drop</i>			Tidak Diuji
2	2	0,376	0,344	<i>Valid</i>	0,819	0,349	Reliabel
3		-0,359	0,344	<i>Drop</i>			Tidak Diuji
4		0,076	0,344	<i>Drop</i>			Tidak Diuji
5		0,28	0,344	<i>Drop</i>			Tidak Diuji
6	6	0,607	0,344	<i>Valid</i>	0,819	0,349	Reliabel
7	7	0,442	0,344	<i>Valid</i>	0,819	0,349	Reliabel
8	8	0,358	0,344	<i>Valid</i>	0,819	0,349	Reliabel
9		0,306	0,344	<i>Drop</i>			Tidak Diuji
10	10	0,411	0,344	<i>Valid</i>	0,819	0,349	Reliabel
11	11	0,438	0,344	<i>Valid</i>	0,819	0,349	Reliabel
12		0,306	0,344	<i>Drop</i>			Tidak Diuji
13	13	0,418	0,344	<i>Valid</i>	0,819	0,349	Reliabel
14	14	0,515	0,344	<i>Valid</i>	0,819	0,349	Reliabel
15	15	0,435	0,344	<i>Valid</i>	0,819	0,349	Reliabel
16	16	0,563	0,344	<i>Valid</i>	0,819	0,349	Reliabel
17	17	0,396	0,344	<i>Valid</i>	0,819	0,349	Reliabel
18		-0,15	0,344	<i>Drop</i>			Tidak Diuji
19	19	0,353	0,344	<i>Valid</i>	0,819	0,349	Reliabel
20	20	0,599	0,344	<i>Valid</i>	0,819	0,349	Reliabel
21	21	0,542	0,344	<i>Valid</i>	0,819	0,349	Reliabel
22		0,15	0,344	<i>Drop</i>			Tidak Diuji
23		0,254	0,344	<i>Drop</i>			Tidak Diuji
24		-0,28	0,344	<i>Drop</i>			Tidak Diuji
25	25	0,39	0,344	<i>Valid</i>	0,819	0,349	Reliabel
26	26	0,465	0,344	<i>Valid</i>	0,819	0,349	Reliabel
27	27	0,49	0,344	<i>Valid</i>	0,819	0,349	Reliabel
28	28	0,497	0,344	<i>Valid</i>	0,819	0,349	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan uji coba instrumen pada tanggal 16 April 2022

### b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Pergaulan Teman Sebaya

Berdasarkan uji coba instrumen angket pergaulan teman sebaya, didapatkan 17 pernyataan yang valid dan reliabel dari 28 pernyataan dengan nomor pernyataan 1, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 18, 19, 21, 23, 24, 26, 27. Berikut peneliti sajikan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket pergaulan teman sebaya

**Tabel 11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Pergaulan Teman Sebaya**

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Status	$R_{11}$	$R_{tabel}$	Status
1	1	0,604	0,344	Valid	0,755	0,349	Reliabel
2		-0,03	0,344	Drop			Tidak Diuji
3		-0,16	0,344	Drop			Tidak Diuji
4	4	0,402	0,344	Valid	0,755	0,349	Reliabel
5		-0,28	0,344	Drop			Tidak Diuji
6	6	0,374	0,344	Valid	0,755	0,349	Reliabel
7	7	0,378	0,344	Valid	0,755	0,349	Reliabel
8		0,039	0,344	Drop			Tidak Diuji
9	9	0,371	0,344	Valid	0,755	0,349	Reliabel
10	10	0,349	0,344	Valid	0,755	0,349	Reliabel
11	11	0,347	0,344	Valid	0,755	0,349	Reliabel
12	12	0,499	0,344	Valid	0,755	0,349	Reliabel
13	13	0,556	0,344	Valid	0,755	0,349	Reliabel
14	14	0,6	0,344	Valid	0,755	0,349	Reliabel
15		0,026	0,344	Drop			Tidak Diuji
16		0,029	0,344	Drop			Tidak Diuji
17		0,052	0,344	Drop			Tidak Diuji
18	18	0,484	0,344	Valid	0,755	0,349	Reliabel
19	19	0,466	0,344	Valid	0,755	0,349	Reliabel
20		-0,02	0,344	Drop			Tidak Diuji
21	21	0,383	0,344	Valid	0,755	0,349	Reliabel
22		0,033	0,344	Drop			Tidak Diuji
23	23	0,386	0,344	Valid	0,755	0,349	Reliabel
24	24	0,477	0,344	Valid	0,755	0,349	Reliabel
25		0,009	0,344	Drop			Tidak Diuji
26	26	0,366	0,344	Valid	0,755	0,349	Reliabel
27	27	0,497	0,344	Valid	0,755	0,349	Reliabel
28		0,111	0,344	Drop			Tidak Diuji

Sumber: Hasil penarikan uji coba instrumen pada tanggal 16 April 2022

### c. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Karakter Tanggung Jawab

#### Jawab

Berdasarkan uji coba instrumen angket karakter tanggung jawab, didapatkan 15 pernyataan yang valid dan reliabel dari 27 pernyataan dengan nomor pernyataan 2, 3, 4, 5, 6, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 18, 20, 25,

26. Berikut peneliti sajikan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket karakter tanggung jawab.

**Tabel 12. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Karakter Tanggung Jawab**

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Status	$R_{11}$	$R_{tabel}$	Status
1		-0,18	0,344	Drop			Tidak Diuji
2	2	0,388	0,344	Valid	0,836	0,349	Reliabel
3	3	0,63	0,344	Valid	0,836	0,349	Reliabel
4	4	0,468	0,344	Valid	0,836	0,349	Reliabel
5	5	0,657	0,344	Valid	0,836	0,349	Reliabel
6	6	0,492	0,344	Valid	0,836	0,349	Reliabel
7		0,263	0,344	Drop			Tidak Diuji
8		0,243	0,344	Drop			Tidak Diuji
9	9	0,631	0,344	Valid	0,836	0,349	Reliabel
10		0,224	0,344	Drop			Tidak Diuji
11	11	0,57	0,344	Valid	0,836	0,349	Reliabel
12	12	0,42	0,344	Valid	0,836	0,349	Reliabel
13	13	0,52	0,344	Valid	0,836	0,349	Reliabel
14	14	0,454	0,344	Valid	0,836	0,349	Reliabel
15		0,323	0,344	Drop			Tidak Diuji
16	16	0,522	0,344	Valid	0,836	0,349	Reliabel
17		0,245	0,344	Drop			Tidak Diuji
18	18	0,428	0,344	Valid	0,836	0,349	Reliabel
19		0,244	0,344	Drop			Tidak Diuji
20	20	0,529	0,344	Valid	0,836	0,349	Reliabel
21		0,258	0,344	Drop			Tidak Diuji
22		0,264	0,344	Drop			Tidak Diuji
23		0,2	0,344	Drop			Tidak Diuji
24		0,058	0,344	Drop			Tidak Diuji
25	25	0,36	0,344	Valid	0,836	0,349	Reliabel
26	26	0,76	0,344	Valid	0,836	0,349	Reliabel
27		-0,04	0,344	Drop	0,836		Tidak Diuji

Sumber: hasil penarikan uji coba instrumen pada tanggal 16 April 2022

### K. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kuantitatif. Data yang dianalisis berupa angka yang ditetapkan dalam skor hasil jawaban sampel dari angket yang berisi butir-butir pernyataan. Setiap butir pernyataan memiliki skor terendah satu dan tertinggi empat, lalu total skor setiap angket yang akan dianalisis selanjutnya. Data yang didapat dari penelitian, sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y haruslah diuji persyaratan analisis data. Berikut di bawah ini adalah uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

## 1. Uji Prasyarat Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini digunakan metode Uji Chi Kuadrat untuk menguji normalitas dengan rumus sebagai berikut.

$$\chi_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$\chi_{hitung}^2$  = Nilai Chi Kuadrat hitung  
 $f_o$  = Frekuensi hasil pengamatan  
 $f_h$  = Frekuensi yang diharapkan  
 $k$  = Banyaknya kelas interval

Sumber: Muncarno (2017:71)

Selanjutnya membandingkan  $\chi_{hitung}^2$  dan  $\chi_{tabel}^2$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (dk) = k-1, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat diperoleh data dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika  $\chi_{hitung}^2 \leq \chi_{tabel}^2$ , artinya distribusi dinyatakan data normal.

Jika  $\chi_{hitung}^2 \geq \chi_{tabel}^2$ , artinya distribusi data dinyatakan tidak normal

### b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Rumus yang digunakan pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2013:128) sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

$F_{hitung}$  = Nilai Uji F hitung  
 $RJK_{TC}$  = Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok  
 $RJK_E$  = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Tahap selanjutnya yaitu menentukan  $F_{tabel}$  dengan langkah seperti yang dinyatakan Sugiyono (2016:257) yaitu dk pembilang (k - 2) dan dk

penyebut  $(n - k)$ . Hasil nilai  $F_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  artinya data berpola linier

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  artinya data berpola tidak linier.

### c. Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk memastikan apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Ada dua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pola asuh autoritatif orang tua dan pergaulan teman sebaya. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* atau dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) pada model regresi dari hasil analisis. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka terdapat hubungan multikolinieritas.

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Hal ini karena digunakannya dua variabel bebas dalam penelitian. Analisis regresi ganda berfungsi untuk mengetahui nilai pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas dengan variabel terikat.

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara masing-masing. Penelitian ini mencari pengaruh pola asuh autoritatif orang tua (X1) terhadap karakter taanggung jawab peserta didik (Y) dan pengaruh pergaulan teman sebaya (X2) terhadap karakter tanggung jawab (Y). Rumus yang digunakan yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{b_1}{Sb_1}$$

Keterangan:

$b_1$  = koefisiensi regresi

$Sb_1$  = standard error

Sumber: Zainal Mustafa (2019:134)



Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji signifikansi pengaruh antara dua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan rumus  $F_{hitung}$  sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{n - k - 1}}$$

Keterangan:

R = Nilai koefisiensi korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

$F_{hitung}$  = Nilai f yang dihitung

Sumber: Muncarno(2017:95)

Selanjutnya dikonsultasikan ke  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan keputusan:

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya signifikan

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak signifikan.

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh pola asuh autoritatif orang tua terhadap karakter tanggung jawab peserta didik SDN Gugus Cut Nyak Dien.

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh autoritatif orang tua terhadap karakter tanggung jawab peserta didik kelas V SDN Gugus Cut Nyak Dien. Kecamatan Metro Timur.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh autoritatif orang tua terhadap karakter tanggung jawab peserta didik kelas V SDN Gugus Cut Nyak Dien. Kecamatan Metro Timur.

2. Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap karakter tanggung jawab peserta didik SDN Gugus Cut Nyak Dien.

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pergaulan teman

sebaya terhadap karakter tanggung jawab peserta didik kelas V SDN Gugus Cut Nyak Dien. Kecamatan Metro Timur.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pergaulan teman sebaya terhadap karakter tanggung jawab peserta didik kelas V SDN Gugus Cut Nyak Dien. Kecamatan Metro Timur

3. Pengaruh pola asuh autoritatif orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap karakter tanggung jawab peserta didik kelas V SDN Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh autoritatif orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap karakter tanggung jawab peserta didik kelas V SDN Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh autoritatif orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap karakter tanggung jawab peserta didik kelas V SDN Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh autoritatif orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap karakter tanggung jawab peserta didik kelas V SDN Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur. Variabel yang paling berpengaruh terhadap karakter tanggung jawab adalah pola asuh autoritatif orang tua. Dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}X_1Y = 2,335$  lebih besar dari  $t_{hitung}X_2Y = 1,725$ . Artinya semakin besar nilai  $t_{hitung}$  maka akan berpengaruh terhadap karakter tanggung jawab (Y). Secara lengkap berikut hasil analisis data.

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh autoritatif orang tua terhadap karakter tanggung jawab peserta didik kelas V SDN Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur, ditunjukkan dengan  $t_{hitung} = 2,335 \geq t_{tabel} = 1,667$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap karakter tanggung jawab peserta didik kelas V SDN Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur, ditunjukkan dengan  $t_{hitung} = 1,725 \geq t_{tabel} = 1,667$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh autoritatif orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap karakter tanggung jawab peserta didik kelas V SDN Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur, ditunjukkan dengan  $F_{hitung} = 18,642 \geq F_{tabel} = 3,14$  dengan kontribusi sebesar 35,41%.

## E. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan:

### 1. Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat membangun pergaulan yang positif antar teman sebaya agar karakter tanggung jawab yang sudah terbentuk dapat ditingkatkan kembali kearah yang lebih baik.

### 2. Orang Tua

Adanya upaya untuk meningkatkan pola asuh orang tua dengan menerapkan pola asuh autoritatif dimana orang tua lebih mendorong anak untuk mandiri tetapi tetap dalam batasan dan kendali orang tua. Sekiranya dapat terus menjalin komunikasi yang baik dengan anak dan memberikan pengawasan serta memberikan arahan dalam hubungan pergaulan teman sebaya anak.

### 3. Pendidik

Untuk para pendidik seyogyanya dapat mengembangkan nilai karakter tanggung jawab dengan menjadikan dirinya sebagai sosok yang dapat dijadikan suri tauladan oleh peserta didik selain orang tua mereka.

### 4. Pihak Sekolah

Diharapkan dapat selalu mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga penanaman nilai karakter terkhusus karakter tanggung jawab dapat lebih efektif dan berhasil. Peserta didik juga dibiasakan untuk membangun hubungan yang harmonis dengan teman sekelas maupun dengan teman-teman yang berbeda kelas.

### 5. Peneliti

Untuk para peneliti lanjutan, diharapkan dapat mengembangkan variabel bebas lainnya di luar penelitian ini yang berpengaruh terhadap karakter tanggung jawab, selain itu peneliti lanjutan perlu membuat instrumen penelitian menjadi lebih baik lagi sehingga hasil penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dan memberikan wawasan yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. 2017. Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 7 (1) : 33-48
- Amirulloh. 2015. *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga*. Alfabeta. Bandung.
- Ansori, Y.Z. 2021. Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*. 7 (3) : 599-605.
- Ardila, M. Risma, dkk., 2017. Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah. *Jurnal FKIP UNS*.
- Asriyanti. 2020. Pengaruh Kelengkapan Anggota Keluarga dan Pola Asuh Orang Tua Autoritatif Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VI SDN 1 Bono Kecamatan Boyolangu. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 4 (1)
- Ayun, Qurrotu. 2017. Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian anak. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. 5(1):102-122.
- Baiti, N. 2020. Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*. 6 (1) : 44-57.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Dewi, C. 2019. Pengaruh Karakter, Pola Asuh dan Masalah Orangtua Terhadap Perilaku Anak Di Sekolah. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*. 13 (1) : 28-37.
- Dinisari, Mia.C. 2021. Peringkat Media Sosial Paling Banyak Kasus Bully. *Bisnis.com*. diakses di <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:hfUpJ9Y4i9sJ:https://lifestyle.bisnis.com/read/20210417/220/1382419/peringkat-media-sosial-paling-banyak-kasus-bully+&cd=4&hl=id&ct=opera>. Pada tanggal 30 Desember 2021 pukul 20.13 WIB.
- Djamarah, S. B. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Dwi, A. 2020. Duh Kasus Bullying Terus Meningkat Dalam 9 Tahun Terakhir. Kantor Berita Politik Republik Merdeka. Diakses di <https://nusantara.rmol.id/read/2020/02/09/420779/duh-kasus-bullying-terusmeningkat-dalam-9-tahun-terakhir-pada-tanggal-18-november-2021-pukul-19:08-WIB>.
- Firmansyah. 2019. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi. *Primary Education Journal Silampari*.1 (1) : 1-6.
- Fitria, R. D., dkk. 2017. Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*,5 (4) : 53-67.
- Fitriani, R., dkk. 2019. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Pergaulan Teman Sebaya Siswa Kelas XI Tei (Teknik Elektronika Industri) di SMK Negeri 2 Salatiga. *Genta Mulia:Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 10 (1) : 124-132.
- Fitriyani, L. 2015. Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. *Jurnal Lentera*. 18 (1) : 94-110
- Hamzah, F. & Setiawati. 2020. The Relationship Between The Influence Of People's People On Learning Disciplin. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*. 8 (3) : 301-308.
- Harlistyarintica, Y. & Fauziah. 2020. pola asuh autoritatif dan kebiasaan makan anak prasekolah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 8 : 869-878
- Imaroh, F. 2020. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 01 Lodaya Kabupaten Pematang. Diakses di [http://repository.ump.ac.id/10107/3/Faizatul%20Imaroh\\_BAB%20II.pdf](http://repository.ump.ac.id/10107/3/Faizatul%20Imaroh_BAB%20II.pdf) pada tanggal 16 november 2021 pukul 14:06 wib.
- Indrawan, R & Yaniawati, P.2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan. Refika Adiatama. Bandung.
- Kasmadi, dkk. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Laksono, D. Elisa., 2016. Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Puntadewa Kota Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Liaizati. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas III SD Muhammadiyah Mutihan Kulon Progo. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta

- Malinah, N. 2018. Pengaruh Pola Asuh ORang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa. Diakses di <https://repository.uin-jkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/43272/1/NUR%20MALINAH-FITK.pdf> pada tanggal 16 November pukul 20:03 WIB.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group. Metro.
- Negara, N.K.R & Kristiani, M.G.R. 2020. Pengaruh Pola Asuh Autoritatif Orang Tua Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter. *Indonesian Values and Character Education*. 3(1): 47-53
- Nugraha, F & Nurani, R. Z. 2021. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5 (5) : 4037-4044.
- Pertiwi, A. H. 2021. Pembiasaan Nilai Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Daring. Sistem-Among : *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 1 (2) : 48–54.
- Purnomo, H. 2020. *Psikologi Peserta Didik*. K-Media. Yogyakarta.
- Ramadhani, M. R., dkk. 2018. Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan. *Psikostudia Jurnal Psikologi*. 7 (2) : 61-70.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian*. Afabeta. Bandung
- Sadulloh, Uyoh. 2010. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Alfabeta. Bandung
- Santrock, J.W. 2016. *Educational Psychology*. McGraw-Hill Education. New York.
- Santoso, B. 2020. Diduga Jadi Korban Bullying Anak SD di Jambi Depresi dan Masuk Rumah Sakit. Diakses pada <https://www.suara.com/news/2020/03/12/korban-bullying-anak-sd-di-jambi-depresi-dan-masuk-rumah-sakit?page=1>. Pada tanggal 31 Desember 2021 pukul 09.45 WIB.
- Saputra, W. & Yani, T. 2020. Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 8 : 1037-1051.
- Sappaile, B.I. 2010. Konsep Penelitian Ex-Post Facto. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 1 (2) : 105-113.
- Septiani, Widyawati. 2017. Hubungan Pola Asuh Autoritatif dan Konsep Diri Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*. 6 (3) : 22-26.
- Setiyoningrum, C.H. 2020. *Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Kebiasaan*

*Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD N 1 Jenangan Ponorogo*. Diakses di [http://etheses.iainponorogo.ac.id/11280/1/SKRIPSI%20Upload\\_2120CAHYANI%20SETIYONINGRUM.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/11280/1/SKRIPSI%20Upload_2120CAHYANI%20SETIYONINGRUM.pdf) pada tanggal 16 November 2021 pukul 15:21 WIB.

- Solihin, Agus M., dkk. 2016. *Buku Seri Pendidikan Orang Tua Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT Alfabet. Bandung
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development /R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Susanto, A.A.V & Aman. 2016. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, Media Televisi Terhadap Karakter Siswa. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. 3 (2) : 105-111.
- Syafitri, R. 2017. Meningkatkan tanggung jawab belajar melalui strategi giving questions and getting answers pada siswa. *Jurnal penelitian dan pengembangan pendidikan*. 1 (2) : 57-63
- Tabi'in, A. 2020. Pola Asuh autoritatif sebagai upaya menumbuhkan kemandirian anak dip anti asuhan dewi aminah. *Jurnal of Islamic early childhood education*. 3 (1) : 30-43.
- Trianah & Sahertian, P. 2020. Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*. 14 (1) : 7-14.
- Triyani. 2020. Apel Penguatan Pendidikan Karakter Bentuk Penanaman Sikap Tanggung Jawab Siswa SD. *Joyful Learning Journal*. 9 (1) : 6-11.
- Utami, Dian A. 2018. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 1 (1) : 44-45.
- Widayani, S & Kamsih A. 2020. Pembentukan Karakter Melalui Pola Asuh Autoritatif Untuk Mencegah Kecanduan Gadget Remaja di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Psycho Idea*. 18(1):74-81.
- Yulianto, A., dkk. 2018. Pendekatan Sainifik untuk mengembangkan karakter disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SD. *Jurnal Metodik Didaktik*. 13 (2) : 87-98.
- Zaitun. 2016. *Sosiologi Pendidikan Teori dan Aplikasinya*. Kreasi Edukasi. Pekanbaru.